

Pengujian Kepatuhan Sistem Pengendalian Internal Siklus Pengeluaran Kas

Meilani Melisa Mangundap^{1*}, Alfian Maase², Feri Fengki Mokal³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eben Haezar Manado, Indonesia

*Penulis Korespondensi: meilanimelisamangundap@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the level of compliance with the implementation of the internal control system in the cash disbursement cycle. The novelty of this study lies in integrating compliance testing based on the organization's Standard Operating Procedures (SOPs) with the Internal Control–Integrated Framework of COSO (2013). This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, documentation, and vouching of budget realization transaction samples. The data were analyzed using descriptive qualitative analysis combined with a compliance test based on the Standard Operating Procedures (SOP) for Budget Determination, the SOP for Budget Realization, and the five components of the COSO (2013) Internal Control Framework. The results indicate that the segregation of duties and responsibilities, the budgeting process, and most stages of the budget realization process—including submission, approval, verification, payment, recording, preparation of accountability reports, and document archiving—have been implemented in accordance with the established Standard Operating Procedures (SOPs). The vouching test of 33 audit items showed that 26 items complied with the SOPs, 5 items were non-compliant, and 2 items were not applicable for testing, resulting in an overall compliance rate of 83.8%. The findings, it can be concluded that the internal control system for the cash disbursement cycle at Eben Haezar Foundation Manado has been well designed; however, its implementation has not yet achieved full compliance, particularly regarding the consistency of the verification sequence prior to authorization. This study are expected to serve as a reference for future research in developing studies on internal control systems, particularly by expanding the transaction samples tested, examining other aspects of internal control, and conducting comparative studies on the implementation of internal control systems in similar nonprofit organizations.

Keywords: Cash Disbursement Cycle; Compliance Testing; COSO; Internal Control; Non-Profit Organization.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat kepatuhan terhadap implementasi sistem pengendalian internal dalam siklus pengeluaran kas. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian pengujian kepatuhan berdasarkan Prosedur Operasi Standar (SOP) organisasi dengan Kerangka Pengendalian Internal Terpadu COSO (2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan verifikasi sampel transaksi realisasi anggaran. Data dianalisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang dikombinasikan dengan pengujian kepatuhan berdasarkan Prosedur Operasi Standar (SOP) Penetapan Anggaran, SOP Realisasi Anggaran, dan lima komponen Kerangka Pengendalian Internal COSO (2013). Hasil menunjukkan bahwa pemisahan tugas dan tanggung jawab, proses penganggaran, dan sebagian besar tahapan proses realisasi anggaran—termasuk pengajuan, persetujuan, verifikasi, pembayaran, pencatatan, penyusunan laporan pertanggungjawaban, dan pengarsipan dokumen—telah diimplementasikan sesuai dengan Prosedur Operasi Standar (SOP) yang telah ditetapkan. Pengujian verifikasi terhadap 33 item audit menunjukkan bahwa 26 item sesuai dengan SOP, 5 item tidak sesuai, dan 2 item tidak berlaku untuk pengujian, sehingga menghasilkan tingkat kepatuhan keseluruhan sebesar 83,8%. Temuan ini dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal untuk siklus pencairan kas di Yayasan Eben Haezar Manado telah dirancang dengan baik; namun, implementasinya belum mencapai kepatuhan penuh, khususnya terkait konsistensi urutan verifikasi sebelum otorisasi. Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian masa depan dalam mengembangkan studi tentang sistem pengendalian internal, khususnya dengan memperluas sampel transaksi yang diuji, memeriksa aspek pengendalian internal lainnya, dan melakukan studi perbandingan tentang implementasi sistem pengendalian internal di organisasi nirlaba serupa.

Kata kunci: COSO; Organisasi Nirlaba; Pengendalian Internal; Pengujian Kepatuhan; Siklus Pengeluaran Kas.

1. LATAR BELAKANG

Sistem pengendalian internal merupakan salah satu aspek penting dalam tata kelola organisasi karena berperan dalam menjaga aset, meningkatkan keandalan informasi keuangan, mendukung efektivitas operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal yang memadai memungkinkan organisasi meminimalkan risiko kesalahan, penyalahgunaan aset, maupun kecurangan sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien (Mulyadi, 2016; Nursabari et al., 2026). Dalam praktiknya, penerapan sistem pengendalian internal menjadi semakin penting pada aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan kas karena kas merupakan aset yang paling likuid dan memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap penyalahgunaan (Erlangga et al., 2026).

Salah satu aktivitas yang memerlukan pengendalian internal yang memadai adalah siklus pengeluaran kas. Siklus ini mencakup serangkaian proses mulai dari perencanaan anggaran, pengajuan permintaan dana, verifikasi, otorisasi, pembayaran, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan pertanggungjawaban dan pengarsipan dokumen. Setiap tahapan tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan agar pengeluaran kas dilakukan secara sah, terdokumentasi dengan baik, serta dapat dipertanggungjawabkan. Lemahnya pengendalian internal pada siklus pengeluaran kas berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, pemborosan anggaran, maupun kecurangan yang berdampak terhadap akuntabilitas organisasi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kelemahan pengendalian internal masih sering ditemukan pada pelaksanaan siklus pengeluaran kas. Katiandagho et al. (2023) menemukan adanya rangkap tugas antara fungsi keuangan dan kasir yang meningkatkan risiko terjadinya penyalahgunaan wewenang. Penelitian Zidano Tri Rivalvo dan Choirul Anwar (2026) pada lembaga pendidikan juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar komponen pengendalian internal telah diterapkan, organisasi masih memiliki kelemahan pada aspek identifikasi risiko dan fungsi monitoring. Selain itu, Sari (2022) menjelaskan bahwa rendahnya kepatuhan terhadap prosedur, lemahnya otorisasi, dan kurang memadainya dokumentasi menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian lebih berfokus pada evaluasi efektivitas sistem pengendalian internal, sedangkan penelitian yang secara khusus menguji tingkat kepatuhan pelaksanaan prosedur masih relatif terbatas. Padahal, sistem pengendalian internal yang dirancang dengan baik belum tentu diimplementasikan secara konsisten oleh pelaksana. Kondisi tersebut menunjukkan adanya practical gap antara prosedur yang telah ditetapkan (*das sollen*) dengan pelaksanaannya di lapangan (*das sein*). Oleh karena

itu, pengujian kepatuhan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana prosedur yang telah ditetapkan benar-benar diterapkan dalam aktivitas operasional organisasi (Shane et al., 2026; Afridariyana et al., 2026).

Yayasan Eben Haezar Manado merupakan organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan dengan sumber pendanaan utama berasal dari SPP dan pendapatan sah lainnya. Aktivitas pengeluaran kas pada yayasan dilakukan secara rutin untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan dan operasional organisasi, sehingga memerlukan sistem pengendalian internal yang memadai. Berdasarkan pengamatan awal, pelaksanaan sistem pengendalian internal pada siklus pengeluaran kas telah berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Namun, masih ditemukan ketidaksesuaian pada transaksi yang bersifat mendesak, yaitu proses verifikasi dilakukan setelah persetujuan Direktur sehingga tidak sesuai dengan urutan prosedur yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan dalam penerapan pengendalian internal yang berpotensi mengurangi efektivitas fungsi pengendalian.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pengujian kepatuhan (compliance test) yang mengintegrasikan evaluasi terhadap SOP Penetapan Anggaran, SOP Realisasi Anggaran Berdasarkan Hasil Rapat Kerja (Raker), dan SOP Realisasi Anggaran Tidak Berdasarkan Hasil Rapat Kerja dengan kerangka Internal Control–Integrated Framework COSO (2013). Pendekatan tersebut tidak hanya menilai keberadaan sistem pengendalian internal, tetapi juga menguji tingkat kepatuhan pelaksana terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kesenjangan antara desain sistem pengendalian internal dengan implementasinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat kepatuhan terhadap sistem pengendalian internal siklus pengeluaran kas pada Yayasan Eben Haezar Manado telah sesuai dengan Standart Operasional yang berlaku.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengujian Kepatuhan

Kepatuhan merupakan tingkat ketaatan individu atau organisasi dalam melaksanakan aktivitas sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan ketentuan yang telah ditetapkan. Tingkat kepatuhan yang tinggi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai standar yang ditentukan sehingga mendukung efektivitas pengendalian internal (Supriono, Reni Suci Wahyuni, 2024).

Pengujian kepatuhan merupakan bagian penting dalam proses audit yang bertujuan untuk menilai apakah kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen telah dijalankan secara konsisten dalam praktik operasional. Pengujian kepatuhan dilakukan untuk menilai efektivitas dari pengendalian intern dan sistem pengendalian manajemen dengan melakukan pemeriksaan secara bukti-bukti sampling atas pembukuan sehingga bisa diketahui apakah transaksi bisnis perusahaan dan pencatatan akuntansinya sudah dilakukan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan manajemen perusahaan (Supriono, Reni Suci Wahyuni, 2024; Sariroh, 2026).

Selain itu, pengujian kepatuhan juga berfungsi untuk mendeteksi potensi kelemahan dalam sistem pengendalian internal. Ketidaksesuaian yang ditemukan dapat menjadi indikator adanya celah dalam sistem yang perlu diperbaiki. Dalam organisasi nirlaba seperti yayasan, pengujian kepatuhan memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan akuntabilitas pengelolaan dana. Transparansi dan kepercayaan publik sangat bergantung pada kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan.

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan organisasi dapat tercapai. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) 2013 mendefinisikan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan terkait operasi, pelaporan, dan kepatuhan (COSO, 2013).

Sistem pengendalian internal merupakan implementasi dari konsep pengendalian internal dalam bentuk kebijakan dan prosedur yang terstruktur. Menurut teori (COSO, 2013), pengendalian internal bertujuan mencapai beberapa hal, seperti efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan. Terdapat lima komponen utama dalam pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Zahara et al., 2024).

Sistem ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya sistem yang baik, manajemen dapat mengendalikan operasional secara efektif. Penelitian menunjukkan sistem pengendalian internal berbasis COSO membantu organisasi dalam mencegah fraud dan meningkatkan efektivitas operasional (Ilham & Ali, 2023).

Selain itu, sistem pengendalian internal juga berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penerapan sistem pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan (Hasibuan et al., 2022). Sistem pengendalian internal mencakup berbagai elemen seperti pemisahan tugas, otorisasi, dokumentasi, dan pengawasan. Elemen-elemen ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Dalam organisasi yayasan, sistem pengendalian internal menjadi sangat penting karena pengelolaan dana harus dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak terkait.

Kas dan Siklus Pengeluaran Kas

Kas merupakan aset dengan tingkat risiko tertinggi sehingga membutuhkan pengendalian internal yang kuat. Pengendalian kas biasanya dilakukan melalui prosedur seperti pemisahan fungsi, penggunaan dokumen pendukung, serta rekonsiliasi secara berkala (Apriyani et al., 2026). Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kas memiliki fungsi strategis (Mulyadi, 2016).

Siklus pengeluaran kas merupakan rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan arus keluar kas dalam organisasi. Siklus ini dimulai dari perencanaan kebutuhan hingga pencatatan transaksi. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran operasional organisasi.

Secara umum, siklus pengeluaran kas meliputi perencanaan anggaran, pengajuan permintaan, otorisasi, pembayaran, dan pencatatan. Tahapan ini harus dilakukan secara sistematis. Pengendalian internal dirancang untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi, termasuk efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Supriono, Reni Suci Wahyuni, 2024).

Tujuan utama siklus pengeluaran kas adalah untuk memastikan semua pengeluaran kas telah diotorisasi dengan benar, menjamin bahwa pembayaran hanya dilakukan untuk transaksi yang sah, menjaga keamanan kas dari penyalahgunaan dan menyediakan pencatatan akuntansi yang akurat

Setiap tahap dalam siklus pengeluaran kas harus dilengkapi dengan pengendalian internal yang memadai. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan sesuai dengan prosedur.

Pengujian terhadap siklus pengeluaran kas penting untuk menilai tingkat kepatuhan terhadap sistem pengendalian internal. Hasil pengujian ini dapat menjadi dasar evaluasi. Dengan demikian, siklus pengeluaran kas tidak hanya mencerminkan aktivitas keuangan, tetapi juga menunjukkan kualitas pengendalian internal dalam organisasi.

Dokumen dan Fungsi dalam Siklus Pengeluaran Kas

Dokumen merupakan salah satu unsur penting dalam sistem pengendalian internal karena berfungsi sebagai bukti transaksi, sarana otorisasi, serta dasar pencatatan akuntansi. Penggunaan dokumen yang memadai dapat membantu organisasi memastikan bahwa setiap pengeluaran kas dilakukan secara sah dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Menurut (Romney et al., 2021) dokumen dalam siklus pengeluaran digunakan untuk mencatat, mengotorisasi, dan mengendalikan transaksi yang terjadi mulai dari permintaan pengeluaran hingga pembayaran. Pentingnya kelengkapan dan keakuratan dokumen juga didukung oleh (Supriono, Reni Suci Wahyuni, 2024) yang menemukan bahwa otorisasi dokumen, kelengkapan dokumen, dan ketepatan pencatatan merupakan atribut penting dalam pengujian kepatuhan pengendalian internal pengeluaran kas. Kelengkapan dan keakuratan dokumen menjadi salah satu indikator efektivitas pengendalian internal. Pada umumnya, dokumen yang digunakan dalam siklus pengeluaran kas meliputi:

1. Rencana Anggaran (Budget Plan)
2. Formulir Permintaan Dana/Pembelian
3. Surat Persetujuan atau Otorisasi
4. Faktur atau Invoice
5. Bukti Kas Keluar (BKK)
6. Kwitansi atau Bukti Pembayaran
7. Jurnal Pengeluaran Kas

Dokumen akuntansi yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas secara sistematis. Penggunaan dokumen yang lengkap dan terdokumentasi dengan baik dapat meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, pembayaran fiktif, maupun penyalahgunaan kas. Fungsi-fungsi yang umumnya terlibat dalam siklus pengeluaran kas meliputi:

1. Fungsi Pemohon (User Department)
2. Fungsi Otorisasi/Manajemen
3. Fungsi Keuangan atau Kasir
4. Fungsi Akuntansi
5. Fungsi Pengawasan atau Audit Internal

Pemisahan fungsi-fungsi tersebut bertujuan untuk menciptakan mekanisme pengendalian yang mampu mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan kas.

Prosedur Pengeluaran Kas

Prosedur pengeluaran kas merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran dilakukan secara sah, terdokumentasi, dan sesuai dengan kebijakan organisasi. Dalam kerangka COSO, prosedur pengeluaran kas merupakan bagian dari Aktivitas Pengendalian (Control Activities) yang dirancang untuk memitigasi risiko yang telah diidentifikasi. Secara umum prosedur pengeluaran kas meliputi:

1. Penyusunan dan penetapan anggaran.
2. Pengajuan permintaan dana atau pembelian.
3. Verifikasi kebutuhan dan ketersediaan anggaran.
4. Persetujuan oleh pejabat yang berwenang.
5. Pelaksanaan pembayaran.
6. Pembuatan bukti kas keluar.
7. Pencatatan transaksi.
8. Pengarsipan dokumen.
9. Monitoring dan evaluasi.

Aktivitas pengendalian harus dilaksanakan secara konsisten untuk memastikan bahwa arahan manajemen telah dijalankan dan tujuan organisasi dapat tercapai. Oleh karena itu, tingkat kepatuhan terhadap prosedur pengeluaran kas menjadi salah satu indikator efektivitas sistem pengendalian internal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengkaji tingkat kepatuhan pelaksanaan sistem pengendalian internal pada siklus pengeluaran kas di Yayasan Eben Haezar Manado. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai implementasi sistem pengendalian internal serta kesesuaiannya dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.

Penelitian dilaksanakan pada Mei–Juni 2026 di Yayasan Eben Haezar Manado, Sulawesi Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik yayasan sebagai organisasi nirlaba yang memiliki aktivitas pengelolaan keuangan dengan siklus pengeluaran kas yang kompleks sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi nonpartisipatif dan wawancara semi-terstruktur dengan Asisten Direktur Keuangan, Staf Keuangan Bagian Kasir, Staf Admin Kas Bank, Staf Accounting, serta pimpinan unit yang terlibat dalam proses pengajuan anggaran. Data sekunder diperoleh dari dokumen organisasi, meliputi Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait pengeluaran kas, struktur organisasi, uraian tugas (job description), Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB), serta dokumen transaksi pengeluaran kas.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan vouching. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan siklus pengeluaran kas, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan prosedur serta mengonfirmasi hasil observasi. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal dan transaksi pengeluaran kas. Selanjutnya, teknik vouching digunakan sebagai metode utama dalam pengujian kepatuhan dengan menelusuri 33 item pemeriksaan pada transaksi realisasi anggaran mulai dari pengajuan, verifikasi, persetujuan, pembayaran, pencatatan, laporan pertanggungjawaban, pengembalian sisa dana, hingga pengarsipan dokumen.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan compliance test. Analisis diawali dengan reduksi dan penyajian data, kemudian dilakukan perbandingan antara kondisi yang ditemukan di lapangan (*das sein*) dengan ketentuan yang diatur dalam SOP serta lima komponen Internal Control–Integrated Framework COSO (2013) (*das sollen*). Setiap item pemeriksaan diklasifikasikan ke dalam kategori Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Tidak Relevan (N/A). Selanjutnya dilakukan analisis terhadap penyebab ketidaksesuaian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan vouching untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kepatuhan sistem pengendalian internal pada siklus pengeluaran kas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Siklus Pengeluaran Kas

Yayasan Eben Haezar Manado merupakan organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan dengan sumber pendanaan utama berasal dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan sumber pendapatan sah lainnya. Dalam pengelolaan keuangannya, yayasan telah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur proses penetapan anggaran dan realisasi anggaran sebagai pedoman pelaksanaan siklus pengeluaran kas.

Berdasarkan hasil observasi dan telaah dokumen, siklus pengeluaran kas terdiri atas dua proses utama, yaitu penetapan anggaran dan realisasi anggaran. Penetapan anggaran diawali dengan penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) oleh setiap unit kerja melalui Rapat Kerja (Raker), yang selanjutnya direview oleh Tim Anggaran dan disahkan oleh Pengurus Yayasan. RAPB yang telah disahkan menjadi dasar pelaksanaan seluruh pengeluaran kas selama periode anggaran.

Realisasi anggaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pengajuan permohonan dana oleh unit kerja, verifikasi oleh Asisten Direktur Keuangan, persetujuan Direktur, pencairan dana oleh bagian kasir, pencatatan transaksi oleh bagian akuntansi, penyusunan laporan pertanggungjawaban, pengembalian sisa dana apabila terdapat kelebihan penggunaan anggaran, serta pengarsipan seluruh dokumen transaksi. Berdasarkan hasil observasi, alur tersebut secara umum telah dilaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku.

Hasil Pengujian Kepatuhan

Pengujian kepatuhan dilakukan melalui teknik vouching terhadap satu transaksi realisasi anggaran yang terdiri atas 33 item pemeriksaan. Pemeriksaan dilakukan dengan mencocokkan setiap tahapan transaksi dengan ketentuan yang tercantum dalam SOP Penetapan Anggaran dan SOP Realisasi Anggaran.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa 26 item dinyatakan sesuai dengan SOP, 5 item dinyatakan tidak sesuai, dan 2 item dinyatakan tidak relevan untuk diuji. Berdasarkan item yang dapat diuji, tingkat kepatuhan pelaksanaan sistem pengendalian internal pada siklus pengeluaran kas mencapai 83,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar prosedur telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, meskipun masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam implementasinya.

Tabel 1. Hasil Pengujian Kepatuhan.

Kategori	Jumlah	Persentase
Sesuai	26	78,8%
Tidak Sesuai	5	15,2%
Tidak Relevan	2	6,0%
Tingkat Kepatuhan (26/31)	x 100	83,8%

Sumber: Data diolah (2026)

Temuan Penelitian

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa ketidaksesuaian terjadi pada tahap verifikasi realisasi anggaran. Berdasarkan ketentuan SOP, Asisten Direktur Keuangan seharusnya melakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian RAPB, kelengkapan dokumen, dan ketersediaan anggaran sebelum pengajuan memperoleh persetujuan Direktur. Namun, hasil

vouching, observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa pada transaksi yang bersifat mendesak proses verifikasi dilakukan setelah persetujuan Direktur diberikan.

Di luar temuan tersebut, tahapan pencairan dana, pencatatan transaksi dalam sistem Cash Management, penyusunan laporan pertanggungjawaban, pengembalian sisa dana, dan pengarsipan dokumen telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Hasil ini menunjukkan bahwa kelemahan pengendalian internal lebih banyak terjadi pada konsistensi pelaksanaan prosedur verifikasi dibandingkan pada proses administrasi maupun pencatatan transaksi.

Kepatuhan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal pada Siklus Pengeluaran Kas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian internal pada siklus pengeluaran kas di Yayasan Eben Haezar Manado memiliki tingkat kepatuhan sebesar 83,8%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar prosedur telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Tingkat kepatuhan tersebut mencerminkan bahwa pengendalian internal telah diterapkan melalui pembagian tugas yang jelas, penggunaan dokumen pendukung, proses otorisasi, pencatatan transaksi, penyusunan laporan pertanggungjawaban, serta pengarsipan dokumen. Kondisi ini menunjukkan bahwa yayasan telah memiliki sistem pengendalian yang mampu mendukung akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Mulyadi (2016) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif ditunjang oleh pemisahan fungsi, sistem otorisasi yang memadai, prosedur pencatatan yang baik, dan penggunaan dokumen yang lengkap. Keempat unsur tersebut bertujuan melindungi aset organisasi, meningkatkan keandalan informasi akuntansi, serta memastikan seluruh transaksi dilaksanakan sesuai kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, fungsi pemohon, verifikasi, otorisasi, pembayaran, pencatatan, dan pengarsipan telah dilaksanakan oleh pihak yang berbeda sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga mendukung terciptanya prinsip segregation of duties.

Temuan ini juga mendukung konsep pengendalian internal menurut COSO (2013) bahwa efektivitas pengendalian dipengaruhi oleh keterpaduan lima komponen pengendalian internal. Adanya struktur organisasi yang jelas, pembagian wewenang, serta penggunaan SOP menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian (Control Environment) telah dibangun dengan baik sehingga menjadi dasar pelaksanaan aktivitas pengendalian pada siklus pengeluaran kas.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Katiandagho et al. (2023) yang menemukan adanya rangkap tugas antara fungsi keuangan dan kasir sehingga meningkatkan risiko penyalahgunaan wewenang. Pada Yayasan Eben Haezar Manado tidak ditemukan

rangkap fungsi tersebut, sehingga risiko penyalahgunaan dapat diminimalkan melalui pembagian tugas yang memadai. Perbedaan ini menunjukkan bahwa struktur organisasi yang jelas menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas sistem pengendalian internal.

Ketidaksesuaian pada Tahap Verifikasi sebagai Kelemahan Pengendalian Preventif

Meskipun secara umum tingkat kepatuhan tergolong tinggi, penelitian ini menemukan ketidaksesuaian pada tahap verifikasi realisasi anggaran. Berdasarkan SOP, Asisten Direktur Keuangan seharusnya melakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian RAPB, kelengkapan dokumen, dan ketersediaan anggaran sebelum pengajuan memperoleh persetujuan Direktur. Namun, pada transaksi yang bersifat mendesak, proses verifikasi dilakukan setelah Direktur memberikan persetujuan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara prosedur yang dirancang (das sollen) dengan implementasi di lapangan (das sein). Dalam perspektif Mulyadi (2016), verifikasi merupakan bentuk pengendalian preventif yang berfungsi memastikan bahwa suatu transaksi telah memenuhi seluruh persyaratan sebelum memperoleh otorisasi. Apabila verifikasi dilakukan setelah persetujuan diberikan, maka fungsi pengendalian berubah menjadi administratif dan kehilangan perannya sebagai mekanisme pencegahan terhadap kesalahan maupun penyimpangan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kebutuhan operasional yang bersifat mendesak menjadi faktor utama penyebab ketidaksesuaian prosedur. Organisasi memilih mempercepat proses pencairan dana agar kegiatan tetap berjalan, meskipun urutan prosedur tidak sepenuhnya mengikuti SOP. Kondisi ini menunjukkan bahwa organisasi menghadapi dilema antara menjaga kelancaran operasional dan mempertahankan kepatuhan terhadap prosedur pengendalian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriono dan Wahyuni (2024) yang menyatakan bahwa kelemahan sistem pengendalian internal lebih sering terjadi pada tahap implementasi dibandingkan pada desain sistem. Dengan kata lain, keberadaan SOP yang baik belum tentu menjamin bahwa prosedur akan dilaksanakan secara konsisten apabila tidak didukung oleh disiplin pelaksana dan mekanisme pengawasan yang memadai.

Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan Kerangka COSO (2013)

Analisis berdasarkan kerangka COSO (2013) menunjukkan bahwa sebagian besar komponen sistem pengendalian internal telah diterapkan dengan baik. Komponen Control Environment tercermin dari adanya struktur organisasi, pembagian tugas, serta SOP yang menjadi pedoman pelaksanaan pengeluaran kas. Komponen Control Activities juga telah

diterapkan melalui penggunaan dokumen pendukung, proses otorisasi berjenjang, pencatatan transaksi, serta pengarsipan dokumen yang sistematis. Sementara itu, Information and Communication didukung oleh penggunaan sistem Cash Management (CM) yang membantu penyampaian informasi keuangan secara lebih cepat dan terdokumentasi.

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa komponen Risk Assessment belum berjalan secara optimal. Yayasan belum memiliki mekanisme khusus untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko pada transaksi yang bersifat mendesak. Akibatnya, dalam kondisi tertentu organisasi melakukan penyesuaian prosedur tanpa didukung oleh kebijakan yang mengatur perlakuan terhadap kondisi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa proses identifikasi risiko belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam pelaksanaan SOP.

Selain itu, komponen Monitoring Activities juga masih memerlukan penguatan. Pengawasan terhadap pelaksanaan SOP masih dilakukan oleh manajemen melalui pengawasan langsung, namun belum didukung oleh mekanisme evaluasi atau audit internal yang secara khusus menilai konsistensi penerapan prosedur. Kondisi tersebut menyebabkan penyimpangan prosedur baru teridentifikasi setelah dilakukan pengujian kepatuhan dalam penelitian ini.

Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Zidano Tri Rivalvo dan Choirul Anwar (2026) yang menyatakan bahwa organisasi pendidikan umumnya telah memiliki struktur pengendalian yang memadai, tetapi masih menghadapi kelemahan pada aspek identifikasi risiko dan monitoring. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa efektivitas sistem pengendalian internal tidak hanya ditentukan oleh keberadaan SOP, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola risiko dan melakukan pemantauan secara berkelanjutan.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Pengujian Kepatuhan Sistem Pengendalian Internal.

No	Aspek/Tahapan	Status Kepatuhan	Temuan Utama	Kesimpulan Sementara
1	Pembagian Tugas dan Fungsi (4.3.1)	Sesuai	Pemisahan fungsi pemohon, otorisasi, kasir, dan akuntansi telah berjalan; tidak ditemukan rangkap fungsi; otorisasi berjenjang (Asdir Keuangan, Direktur, Pengurus) telah terbangun.	Pembagian tugas dan fungsi telah memenuhi prinsip segregation of duties dan Control Environment COSO.
2	Penetapan Anggaran (4.3.2)	Sesuai	Penyusunan RAPB melalui proyeksi pendapatan, Pra-Raker, Raker, dan pengesahan Pengurus berjalan sesuai SOP Penetapan Anggaran.	RAPB berfungsi efektif sebagai dasar pengendalian bagi tahap realisasi anggaran.
3	Realisasi Anggaran Berdasarkan Hasil Raker (4.3.3)	Sesuai (desain)	Tahapan SOP (pengajuan, verifikasi, persetujuan, realisasi, LPJ) dirancang lengkap dengan dokumen dan pembagian peran yang jelas.	Desain SOP realisasi anggaran sudah memadai; kesesuaian implementasi diuji lebih lanjut pada 4.3.4.

4a	Pengujian Kepatuhan – Pengajuan Realisasi Anggaran (4.3.4.a)	Sesuai	Seluruh item pengajuan (kesesuaian Raker, Form RA, dokumen pendukung, agenda surat) sesuai SOP.	Tahap pengajuan patuh terhadap SOP, tidak ada penyimpangan.
4b	Pengujian Kepatuhan – Verifikasi (4.3.4.b)	Tidak Sesuai	Verifikasi Asdir Keuangan terhadap RAPB dan kelengkapan dokumen dilakukan setelah persetujuan Direktur, bukan sebelumnya; terjadi terutama pada transaksi mendesak.	Temuan utama penelitian: kelemahan signifikan pada Control Activities, fungsi verifikasi kehilangan peran sebagai preventive control.
4c	Pengujian Kepatuhan – Persetujuan (4.3.4.c)	Sesuai (struktural)	Otorisasi berjenjang oleh Direktur dan Pengurus (BKK ditandatangani 3 pihak) telah berjalan, namun mendahului hasil verifikasi.	Otorisasi berjenjang memadai, tetapi kualitas keputusan terpengaruh oleh urutan verifikasi yang terbalik.
4d	Pengujian Kepatuhan – Pembayaran (4.3.4.d)	Sesuai	Pencairan dana, bukti transfer, dan BKK sesuai nominal yang disetujui; tercatat dalam sistem CM.	Tahap pembayaran patuh terhadap SOP.
4e	Pengujian Kepatuhan – Pencatatan (4.3.4.e)	Sesuai	Transaksi dicatat sebagai uang muka kegiatan (accrual basis) hingga LPJ diterima, sesuai kebijakan akuntansi yayasan.	Tahap pencatatan konsisten dan dapat ditelusuri melalui sistem CM.
4f	Pengujian Kepatuhan – LPJ (4.3.4.f)	Sesuai	LPJ disampaikan tepat waktu (6 hari, batas 7 hari), lengkap dengan bukti, dan sisa dana dikembalikan sesuai nominal.	LPJ berfungsi sebagai compensating control yang berjalan baik.
4g	Pengujian Kepatuhan – Pengarsipan (4.3.4.g)	Sesuai	Dokumen diarsipkan fisik dan digital, diperiksa dan ditandatangani 5 pihak sebelum diarsipkan.	Pengarsipan tertib dan mendukung audit trail.
5a	COSO – Control Environment (4.3.5.a)	Memadai	Struktur organisasi, job description, nilai organisasi, dan SOP tertulis telah terbangun baik.	Fondasi pengendalian baik, namun belum ada fungsi audit internal independen.
5b	COSO – Risk Assessment (4.3.5.b)	Belum optimal	Identifikasi risiko berjalan melalui RAPB dan verifikasi umum, namun belum ada mitigasi khusus untuk transaksi mendesak.	Celah risiko transaksi mendesak menjadi akar penyebab temuan pada Control Activities.
5c	COSO – Control Activities (4.3.5.c)	Sebagian belum sesuai	81,8% item vouching sesuai SOP; kelemahan terkonsentrasi pada urutan verifikasi-otorisasi.	Komponen paling krusial; menjadi titik kritis (critical point) sistem pengendalian internal.
5d	COSO – Information and Communication (4.3.5.d)	Memadai	Disposisi, agenda surat, dan sistem CM mendukung komunikasi antarunit dan pertanggungjawaban.	Sistem informasi cukup baik, namun komunikasi informal untuk kondisi mendesak perlu distandardisasi.
5e	COSO – Monitoring Activities (4.3.5.e)	Belum optimal	Monitoring melekat pada fungsi manajerial (Direktur/Pengurus), belum ada audit internal independen.	Penyimpangan verifikasi tidak terdeteksi secara sistemik sebelum penelitian ini dilakukan.

Sumber: Diolah oleh Peneliti berdasarkan hasil penelitian

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat kepatuhan pelaksanaan sistem pengendalian internal pada siklus pengeluaran kas di Yayasan Eben Haezar Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian internal secara umum telah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Hal ini dibuktikan melalui hasil compliance test yang menunjukkan tingkat kepatuhan sebesar 83,8%, sehingga sebagian besar tahapan pengeluaran kas, mulai dari pengajuan anggaran, pembayaran, pencatatan, penyusunan laporan pertanggungjawaban, hingga pengarsipan dokumen telah dilaksanakan sesuai prosedur.

Meskipun demikian, penelitian menemukan adanya ketidaksesuaian pada tahap verifikasi realisasi anggaran, yaitu pemeriksaan oleh Asisten Direktur Keuangan dilakukan setelah persetujuan Direktur pada transaksi yang bersifat mendesak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal telah dirancang dengan baik, namun implementasinya belum sepenuhnya konsisten terhadap SOP. Berdasarkan kerangka COSO (2013), kondisi ini terutama berkaitan dengan komponen Risk Assessment dan Monitoring Activities yang masih memerlukan penguatan agar pelaksanaan pengendalian internal dapat berjalan lebih efektif dan konsisten.

DAFTAR REFERENSI

- Afridariyana, A., et al. (2026). Pengaruh disiplin kerja, motivasi pegawai, dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Batam. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 6(2). <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v6i2.8939>
- Agungsyah Pratama Putra, M. N. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pengeluaran Kas Untuk Pembayaran Utang Usaha (Studi Pada Pt. Oyo Rooms Indonesia). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(8), 697–711.
- Apriyani, R., Nasution, H., Nindito, M., Studi, P., Sektor, A., Fakultas, P., Dan, E., Universitas, B., & Jakarta, N. (2026). Perancangan Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Berbasis Coso Integrated Framework Pada RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta. *Jejakdigital-Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 1818–1829.
- COSO, C. of S. O. of the T. C. (2013). Internal Control—Integrated Framework: Executive Summary.
- Erlangga, I., et al. (2026). Analisis efektivitas sistem pengendalian internal pada divisi personalia: Studi kasus PT. Sendang Derma Pesona. *Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak*, 3(1). <https://doi.org/10.61132/eksap.v3i1.2062>
- Hasibuan, R., Ilyas, M., Hertati, L., Saputra, E., Anggun, B., Lestari, H., Kustina, K. T., & Ristiyana, R. (2022). Sistem Akuntansi.

- Ilham, M., & Ali, A. H. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO Dalam Upaya Pencegahan Fraud (Studi Kasus di Bank Syariah Indonesia Kantor Branch Financing Operasion (BFO) Banyuwangi). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 1(02), 39–47.
- Katiandagho, M. G., Runtu, T., & Lambey, R. (2023). EVALUATION OF INTERNAL CONTROL OF CASH DISPENSES AT PT . PEGADAIAN (PERSERO). *Junal EMBA*, 11(3), 1053–1061.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th Ed.).
- Nursabari, M. B., et al. (2026). Peran digitalisasi perpajakan dalam memoderasi hubungan antara kesadaran wajib pajak dan kepatuhan pajak penghasilan. *Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah*, 3(3). <https://doi.org/10.61132/jpaes.v3i3.2385>
- Romney, M. B., Steinbart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2021). *Accounting Information Systems*.
- Sari, N. (2022). Skripsi Analisis Sistem Pengendalian Internal Di Kantor Camat Kampar Kiri Hulu.
- Sariroh, V. Z. (2026). Peran sistem informasi akuntansi dalam mempermudah pengelolaan keuangan UMKM di era digital untuk meningkatkan kinerja usaha. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 4(3). <https://doi.org/10.55606/jumia.v4i3.4402>
- Setiadi. (2023). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurja Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurja*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurja*, 8(1), 44–55.
- Shane, S. S., et al. (2026). Perancangan enterprise architecture pada UMKM Golden Spice menggunakan TOGAF ADM untuk integrasi sistem penjualan dan manajemen stok. *ISAINTEK: Jurnal Informasi, Sains dan Teknologi*, 9(1). <https://doi.org/10.55606/isaintek.v9i1.404>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2nd Ed.). Alfabeta.
- Supriono, Reni Suci Wahyuni, M. N. T. (2024). Pengujian Kepatuhan Pengendalian Internal Prosedur Kas Pada Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo. *Accounting And Management Journal*, 8.
- Zahara, I., Mubarrok, Z., & Syah, E. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Prosedur Pengeluaran Kas : COSO ICIF 2013 (Studi Pada Perusahaan Konsultan Pertambangan Migas Di Yogyakarta). *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi*, 5(1), 188–200.
- Zidano Tri Rivalvo, Choirul Anwar, M. Y. (2026). Analisis Pengendalian Internal Atas Pengeluaran Kas Pada SMKS X Depok. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 2217–2230.